

**UPAYA PENGEMBANGAN PEMBENTUKAN KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL DI PAUD STY HARMONY**

Neni Yuhana

STKIP Mutiara Banten
jurnalstkipmb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1. mengetahui peran guru dalam pengembangan pembentukan karakteristik anak usia dini melalui permainan tradisional. 2. untuk mengetahui proses kegiatan pengembangan pembentukan karakteristik anak usia dini. 3. Untuk mengetahui cara guru mengatasi anak yang memiliki karakteristik yang berbeda. 4. Untuk mengetahui media yang digunakan dalam upaya pengembangan pembentukan karakteristik anak usia dini melalui permainan tradisional. 5. Untuk mengetahui cara guru mengevaluasi karakteristik anak usia dini melalui permainan tradisional. Yana terdiri dari 25 anak didik. Waktu penelitian mulai tanggal 07 januari s.d 07 februari 2017 selama 1 bulan. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan sarana yang diperlukan anak untuk mempersiapkan diri baik jasmani maupun rohani sebagai bekal untuk memasuki jenjang pendidikan yang selanjutnya.

Kata kunci: **Karakteristik Anak Usia Dini, Permainan Tradisional**

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan di luar maupun di dalam lingkungan keluarganya. Pendidikan anak usia dini sepatutnya juga mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi pada lembaga pendidikan. Pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini (Anwar dan Ahmad, 2004:2)

Anak usia PAUD yang berada pada masa lima tahun pertama yang disebut *the golden years* merupakan masa emas perkembangan anak. Pada masa tersebut anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya. Hal ini perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Keterampilan motorik, dan kontrol motorik, keterampilan lokomotor anak prasekolah tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik. Kontrol lokomotor tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh. Kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik (Anwar dan Ahmad, 2004:2).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Permendiknas nomor 58 tahun 2009 PAUD merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang terdapat di jalur non formal (Hapidin, 2007:1.4). Sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, PAUD mengelola anak usia empat sampai enam tahun. Jika ditelusuri

lebih mendalam makna PAUD maka akan sampailah pada pengertian taman yang mengandung makna filosofis bahwa PAUD merupakan taman yang indah, tempat anak-anak bermain sehingga anak mempunyai teman yang banyak dan bersosialisasi.

Perkembangan anak meliputi segala perubahan yang terjadi pada anak, baik fisik, kognitif, emosi dan psikososial. Kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya terkait dengan perkembangan psikososialnya. Masa perkembangannya, pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak memang dibutuhkan. Oleh karena itu, pembelajaran pada usia prasekolah merupakan tempat untuk mengembangkan potensi seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat anak.

Menurut Samsudin (2008:20) pada masa anak kecil perkembangan fisik berada pada suatu tingkatan dimana secara organis telah memungkinkan untuk melakukan beberapa macam gerak dasar dengan variasinya. Ukuran fisik yang semakin tinggi dan semakin besar serta peningkatan jaringan otot yang cepat pada tahun-tahun terakhir masa ini telah memungkinkan bagi anak lebih mampu menjelajahi ruang yang lebih luas, serta menjangkau objek-objek yang berada disekitarnya.

Pada perkembangannya, anak akan mengalami kemampuan untuk tugas gerak yang lebih banyak. Jenis-jenis gerak dapat dikuasai pada tahun-tahun yang berbeda-beda. Menurut (Sukintaka 1992:50) masa anak-anak awal atau usia 2-7 tahun mengalami tahap gerak dasar. Pada masa ini anak membentuk dasar untuk gerak. Dasar gerak untuk keterampilan meliputi gerak lokomotor, nonlokomotor, manipulatif, dan menyadari gerak yang akan merupakan dasar dari macam-macam keterampilan, dan dapat melaksanakannya dengan tangkas. Anak-anak yang menunjukkan aktifitas lokomotor yang baik

pada usia pra sekolah akan mempengaruhi aspek perkembangan lokomotor pada masa selanjutnya. Sebaliknya, jika anak kurang menunjukkan keterampilan lokomotor yang baik pada usia prasekolah dapat mempengaruhi perkembangan lokomotor adalah diberikannya permainan tradisional.

Permainan tradisional merupakan permainan yang telah dimainkan oleh anak-anak pada suatu daerah secara tradisi (Kurniati, 2010:3). Pada waktu sekarang mungkin sekali permainan tradisional itu tidak lagi dimainkan oleh anak-anak. Permainan yang merupakan hasil budi daya manusia pada masa lampau itu, sebenarnya telah menarik anak untuk bersenang-senang, dan mempunyai pengaruh yang sangat bermakna pada perkembangan pribadi anak-anak. Permainan-permainan tradisional memiliki nilai positif, misalnya anak menjadi banyak bergerak sehingga terhindar dari masalah obesitas anak. Sosialisasi mereka dengan orang lain akan semakin baik karena dalam permainan dimainkan oleh minimal 2 anak. Selain itu, dalam permainan berkelompok mereka juga harus menentukan strategi, berkomunikasi dan bekerja sama dengan anggota tim.

Permainan tradisional yang tersebar di Banten secara umum memberikan kegembiraan kepada anak-anak yang melakukannya. Pada umumnya permainan itu memiliki sifat yang universal, namun setiap daerah atau tempat memiliki cara yang berlainan dalam melakukan permainan ini.

Masyarakat Banten disinyalir sejak jaman klasik memiliki kecenderungan untuk memiliki keterampilan presentatif yang bersifat entertainment dalam wujud permainan rakyat yang dapat dijumpai dimana-mana. (Kurniati, 2010:2).

Direktorat Nilai Budaya (Kurniati, 2010:3) menjelaskan, bahwa Permainan rakyat tradisional pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu permainan untuk bermain dan permainan untuk

bertanding. Permainan untuk bermain lebih bersifat untuk mengisi waktu senggang, sedangkan permainan untuk bertanding hanya sedikit memiliki sifat tersebut. Ciri-ciri dari permainan ini adalah terorganisir, bersifat kompetitif, dimainkan paling sedikit dua orang, selain itu mempunyai kriteria yang menentukan siapa yang menang dan yang kalah serta mempunyai peraturan yang diterima bersama.

Jenis-jenis permainan tradisional sangat banyak, hampir semua permainan tradisional berhubungan dengan lokomotor maupun motorik anak. Salah satu permainan tradisional yang dapat meningkatkan motorik anak khususnya gerak dasar keterampilan gerak manipulatif. Keterampilan gerak manipulatif melibatkan kontrol objek utama, dengan tungkai dan tungkai. Ada dua klasifikasi dalam keterampilan manipulatif, yaitu : menerima dan memberi kuat. Menerima merupakan keterampilan menerima objek contohnya yaitu menangkap dan menghentikan, sedangkan memberi kuat merupakan keterampilan karakteristik untuk memberi kuat kepada objek contohnya, yaitu melempar, memukul, dan menyepak.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada kajian upaya pengembangan pembentukan karakteristik anak usia dini melalui permainan tradisional di PAUD Sekolah Taman Yuniior (STY) Harmoni Kecamatan Citangkil Kota Cilegon.

KAJIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

Hakikat Pembelajaran Anak Usia Dini

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Oleh karena itu, perlulah kiranya kita mengetahui hakikat pembelajaran anak usia dini:

2.2 Proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi

antar anak, sumber belajar dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 2.3 Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka proses pembelajarannya ditekankan pada aktifitas anak dalam bentuk belajar sambil bermain.
- 2.4 Belajar sambil bermain ditekankan pada pengembangan potensi di bidang fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap, perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi menjadi kompetensi, kemampuan yang secara aktual dimiliki anak.
- 2.5 Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu memberikan rasa aman bagi anak usia tersebut.
- 2.6 Sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini proses pembelajarannya di laksanakan secara terpadu.
- 2.7 Proses pembelajaran pada anak usia dini akan terjadi apabila anak tersebut secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik.
- 2.8 Program belajar mengajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak usia dini untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktifitas yang bersifat konkrit, dan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak usia dini.
- 2.9 Keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini ditandai dengan

pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak-anak usia secara optimal dan dengan hasil pembelajaran yang mampu menjadi jembatan bagi anak usia dini untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan selanjutnya.

Uraian di atas kiranya dapat dipahami oleh pendidik, karena cukup banyak pendidik yang tidak sabar menghadapi anak-anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran dan pelatihan. Mereka memperlakukan anak-anak usia dini dengan tuntutan-tuntutan kemampuan yang sering tidak tepat dan melebihi dari batas kemampuan yang dimiliki. Cukup banyak pelajaran dan pelatihan yang hanya membawa kebosanan, kejenuhan, kelelahan dan akhirnya menghasilkan kegagalan entah pada masa kanak-kanaknya entah ketika tumbuh sebagai remaja.

Anak usia dini sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa : “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0–8 tahun.

Di samping istilah pendidikan anak usia dini terdapat pula terminologi pengembangan anak usia dini yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik baik aspek pendidikan, gizi maupun kesehatan (Direktorat PADU, 2002:3).

Pertumbuhan sering dikaitkan dengan kata perkembangan sehingga ada istilah tumbuh kembang. Ada pendapat yang mengatakan bahwa pertumbuhan merupakan bagian dari perkembangan. Namun sebenarnya pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda. Pertumbuhan adalah perubahan ukuran dan bentuk tubuh atau anggota tubuh, misalnya bertambah berat badan, bertambah tinggi badan, bertambah lingkaran kepala, bertambah lingkaran lengan, tumbuh gigi susu, dan perubahan tubuh yang lainnya yang biasa disebut pertumbuhan fisik. Pertumbuhan dapat dengan mudah diamati melalui penimbangan berat badan atau pengukuran tinggi badan anak. Pemantauan pertumbuhan anak dilakukan secara terus menerus dan teratur.

Adapun perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, tingkah laku, dan sebagainya. Proses perubahan mental ini juga melalui tahap pematangan terlebih dahulu. Bila saat kematangan belum tiba maka anak sebaiknya tidak dipaksa untuk meningkat ke tahap berikutnya misalnya kemampuan duduk atau berdiri.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD STY Harmony Jl. Randu II FWA 88 B No 8 Rt 04/ Rw 04 kelurahan warnasari kecamatan citangkil kota cilegon provinsi banten. Dengan ini peneliti dapat mengetahui perkembangan anak secara satu persatu, seperti sejauh mana anak dapat memahami kegiatan yang diberikan oleh guru. Karakter Anak Usia Dini perlu dikembangkan lagi, agar karakter

anak lebih matang saat memasuki sekolah dasar (SD).

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan yakni pada tanggal 07 Januari 2017 s.d 07 Februari 2017 di PAUD STY Harmony. Pada umumnya penelitian kualitatif memerlukan waktu yang cukup panjang karena tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan suatu pola tertentu. Penelitian kualitatif dikatakan selesai jika data-data yang didapatkan sudah sesuai dan cukup.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2002:108) adalah “Keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”

Menurut Syaodih (2008:251) “Populasi juga dibedakan antara populasi target dengan populasi terukur atau *“accsesable population”* yang secara riil dijadikan sampel”.

Dari pengertian tersebut diatas, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa PAUD Sekolah Taman Yuniur (STY) Harmoni Kecamatan Citangkil yang berjumlah 30 anak. Mengenai besarnya sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian ini penulis berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto (2002:109) yang menyatakan bahwa : “untuk sampel penelitian maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Populasi adalah jumlah keseluruhan subyek, obyek, atau sesuatu yang ada yang mempunyai ciri yang sama. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa PAUD STY Harmoni Kecamatan Citangkil.

Sedangkan sampel diambil dari populasi yang dianggap representatif

dengan melalui permainan tradisional Sorodot Gaplok dalam rangka peningkatan lokomotor anak usia dini. Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD STY Harmoni Kecamatan Citangkil. Objek penelitian adalah anak PAUD yang berjumlah 30 siswa.

Salah satu syarat utama dan sampel yang baik adalah sampel itu harus mengandung atau meliputi ciri-ciri maupun sifat-sifat yang terdapat pada populasi. Dengan kata lain sampel yang baik adalah sampel representatif atau mencerminkan populasi. Dalam penelitian ini, jumlah populasinya kurang dari 100, maka dari itu keseluruhan populasi penelitian dijadikan sampel (*total sampling*) adalah 30 anak .

3.2 Langkah – langkah Pengumpulan Data

Syaodih (2008:114) “Pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih”. Langkah-langkahnya biasa disebut strategi pengumpulan dan analisis data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang telah diperoleh. Secara umum langkah-langkahnya ada kesamaan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya, tetapi di dalamnya ada variasi.

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi merumuskan situasi penelitian yaitu situasi dan lokasi PAUD Sekolah Taman Yuniior (STY) Harmoni Kecamatan Citangkil sebagai sumber data.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data melalui *wawancara* dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen.

3. Pengumpulan data dasar

Pengumpulan data dasar peneliti benar-benar melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan apa yang ada dengan penuh perhatian

4. Pengumpulan data penutup

Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru.

5. Melengkapi

Langkah melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya.

3.3 Instrumen Penelitian

1. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pedoman wawancara yang terdiri dari beberapa daftar pertanyaan yang berhubungan dengan judul penelitian.
- b. Pedoman observasi, yaitu yang berisi tentang gambaran nyata yang akan dijadikan objek penelitian diantaranya adalah bagaimana kondisi objek yang akan diteliti tersebut.
- c. Pedoman dokumentasi, yaitu pedoman mengenai isi dokumen-dokumen tertulis yang diperoleh dari tempat penelitian

3.4 Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses penting, oleh karena itu harus dilakukan secara benar. Data yang dikumpulkan kemudian diolah, yang termasuk dalam kegiatan pengumpulan data ialah perencanaan, pengumpulan data, pengumpulan data dasar, pengumpulan data penutup dan melengkapi prosedur dari pengolahan data kualitatif berisi deskripsi tentang hal-hal esensial dari pertanyaan Syaodih (2008:136).

Untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil angket selanjutnya diolah dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Seleksi data disini penulis menyeleksi data yang telah dikumpulkan dengan maksud untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian

2. Klasifikasi data, pada tahap ini data diklasifikasikan berdasarkan pada kesatuan jumlah yang dapat dihitung dengan bilangan koma yang dapat diukur atau diklasifikasi kuantitatif, dengan maksud agar data itu mudah diolah dan mudah diambil kesimpulannya serta tanggapan-tanggapannya. Data ini diklasifikasikan berdasarkan aspek / variabel yang diteliti.
3. Tabulasi data yang dikelompokkan kemudian ditabulasikan, agar dapat diketahui frekuensinya dari tiap-tiap alternatif jawaban, juga untuk mempermudah dalam membaca dengan membandingkan antara alternatif jawaban yang satu dengan jawaban yang lainnya.
4. Analisa dan penafsiran data, dalam menganalisa data hasil penelitian ini digunakan teknik statistik sederhana yaitu presentase, dimaksudkan untuk mengetahui besar kecilnya proporsi setiap alternatif jawaban.

Pengolahan dilakukan dengan cara manual dibuat prosentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Prosentase jawaban

F = Jumlah pertanyaan yang dijawab benar
N = Jumlah semua pertanyaan

100% = Bilangan tetap

Sebagai contoh responden menjawab pertanyaan sebanyak 5 dari 10 pertanyaan, maka perhitungannya :

$$P = \frac{5}{10} \times 100 \%$$

$$= 50 \%$$

Sedangkan analisa data yang digunakan oleh penulis yaitu analisa Univariant yaitu dengan menghitung distribusi dari masing-masing variabel yang diteliti .

Adapun kategori yang digunakan oleh penulis yaitu kategori menurut Suharsimi Arikunto :

1. Kategori **BAIK**
apabila pertanyaan dijawab oleh responden 76 – 100 %
2. Kategori **CUKUP**
apabila pertanyaan dijawab oleh responden 56 – 75 %
3. Kategori **KURANG**
apabila pertanyaan dijawab responden 40 – 55 %
4. Kategori **KURANG SEKALI**
apabila pertanyaan dijawab responden kurang dari < 40 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Kondisi Objektif dan Subjektif Penelitian

PAUD Sekolah Taman Yuniior (STY) Harmoni Kecamatan Citangkil ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas A yang berkisar umur empat sampai lima tahun, dan kelas B yang berkisar umur lima sampai enam tahun dengan jumlah murid 30 orang. Personil PAUD Sekolah Taman Yuniior (STY) Harmoni Kecamatan Citangkil terdiri dari lima orang yang diantaranya Kepala Sekolah, Tutor.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya pendidikan nasional agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap dan mandiri.

PAUD Sekolah Taman Yuniior (STY) Harmoni Kecamatan Citangkil pada saat ini dipimpin oleh Ketua Pengelola. Selain dua orang pengurus dan enam orang

pendidik, yang semuanya diangkat berdasarkan surat keputusan dari Ketua Pengelola

1.1. Tujuan Umum Penyelenggaraan PAUD Sekolah Taman Yuniior (STY) Harmoni Kecamatan Citangkil

- a) Mendidik manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.
- b) Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.
- c) Membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif (Anak Usia Dini Pasal 28 ayat 4)
- d) Mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan tingkat perkembangannya. (PPA Bagian Dikdasmen PAI).

1.2. Visi

“Membangun Bangsa Dengan Pendidikan Anak Usia Dini Yang Berwawasan Masa Depan Dan Berakhlakul Karimah Unggul Dalam Iman Dan Takwa”

1.3. Misi

- a) Menjalani setiap kegiatan bernilai ibadah
- b) Mengembangkan suasana belajar yang menyenangkan

- c) Memberdayakan potensi sekolah untuk memberikan pelayanan yang maksimal

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Permainan Tradisional di PAUD Sekolah Taman Yuniior (STY) Harmoni Kecamatan Citangkil

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran di PAUD. Kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyeluruh dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Ketika bermain anak membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya.

Perkembangan anak bersifat sistematis, progresif dan berkesinambungan. Hal ini berarti kemajuan perkembangan satu aspek akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Karakteristik anak memandang segala sesuatu sebagai suatu keseluruhan, bukan bagian demi bagian. Stimulasi harus diberikan secara terpadu sehingga seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara berkelanjutan, dengan memperhatikan kematangan dan konteks sosial, dan budaya setempat.

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak pada usia dini sedang membutuhkan proses belajar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan berdasarkan pada perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak.

Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan

yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subjek dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di PAUD memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, bertindak, berpendapat serta berekspresi secara bebas dan bertanggung jawab.

2. Hasil Permainan Tradisional Sorodot Gaplok Dalam Rangka Pengembangan Pembentukan Karakter Usia Dini di PAUD Sekolah Taman Yuniior (STY) Harmoni Kecamatan Citangkil

Selanjutnya upaya pengembangan pembentukan karakter anak melalui permainan tradisional Sorodot Gaplok membentuk individu, sehingga mengalami peningkatan yang signifikan seperti pada saat tutor memberikan gerakan pada anak. Anak terlihat lebih aktif dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sebelumnya yang dilakukan disekolah. Di sekolah itu anak telah menunjukkan permainan tradisional khususnya dengan sikap-sikap positif, seperti belajar melakukan dengan gerakan dengan lentur dengan tetap kondisi seperti ini dipakai jika dihubungkan dengan teori perkembangan Karakter anak yang diterangkan oleh Kurniati, (2010:56). Upaya tersebut sejalan dengan pendapat (Chatrine Landarch (Hilderbraun,1984:422).

A. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut tutor Tahap pertama, yaitu pelaksanaan sebelum melaksanakan permainan tradisional untuk pengembangan pembentukan karakter anak usia dini . Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal Karakter anak PAUD Sekolah Taman Yuniior (STY) Harmoni Kecamatan Citangkil sebelum

mendapat pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan selama 1 hari. Pedoman pelaksanaan yang digunakan terdiri dari 9 pertanyaan observasi yang telah teruji kevalidannya serta rehabilitasinya. Adapun hasil pelaksanaannya dapat dilihat pada pokok bahasan hasil penelitian.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional dalam upaya pengembangan pembentukan karakter terhadap anak PAUD Sekolah Taman Yuniior (STY) Harmoni Kecamatan Citangkil dengan menggunakan permainan tradisional. Pembelajaran dilaksanakan selama 1 kali pertemuan, dengan durasi tiga puluh menit dalam setiap pertemuannya. Berikut gambaran pelaksanaan pembelajaran : Anak dikenalkan

- 1) Gerakan melompat pada seluruh petak permainan
- 2) Melakukan gerakan melompat dengan melewati petak yang terisi genting lawan
- 3) Menangkap bola dengan mengayunkan lengan
- 4) melakukan gerakan melompat dengan membawa genting di kaki
- 5) Melompat dan mendarat dengan satu kaki
- 6) Melompat dan mendarat dengan satu kaki sambil menjepit dan mengayun genting
- 7) mengambil genting yang telah dilempar sambil berdiri dengan satu kaki
- 8) Melempar genting secara terarah dengan menghadap petak permainan
- 9) Melempar genting secara terarah dengan membelakangi petak permainan Sorodot Gaplok
- 10) Melompat tepat pada petak permainan sesuai aturan.

Lamanya waktu yang digunakan dalam proses belajar adalah hari Senin dan rabu dimulai dari pukul 07.30–10.00 WIB. Dengan alokasi waktu pembelajaran PAUD Sekolah Taman Yuniior (STY)

Harmoni Kecamatan Citangkil yaitu kegiatan pembukaan selama 30 menit, dilanjutkan kegiatan inti selama 60 menit, kemudian istirahat selama 30 menit dan diakhiri penutupan selama 30 menit.

a. Kegiatan Hasil Perencanaan Dan Pelaksanaan Permainan Tradisional Sorodot Gaplok Dalam Pengembangan pembentukan karakter Anak Melalui Permainan Tradisional Anak PAUD Sekolah Taman Yuniior (STY) Harmoni Kecamatan Citangkil.

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan pengembangan pembentukan karakter anak PAUD Sekolah Taman Yuniior (STY) Harmoni Kecamatan Citangkil yang diperoleh dari hasil observasi. Data observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui Karakter anak usia dini. Sedangkan, pemberian pembelajaran melalui permainan tradisional dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir pada anak setelah diberi pembelajaran.

1. Hasil Pembelajaran Permainan Tradisional Sorodot Gaplok

- 1) Hasil Penelitian Sebelum Permainan tradisional Sorodot Gaplok (Anak dapat melakukan gerakan melompat pada seluruh petak permainan). Hasil observasi pada, menunjukan bahwa 7 orang dapat anak mampu mengikuti kegiatan disekolah mampu melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor. 18 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, dan 5 orang anak belum mampu melakukan kegiatan pembelajaran dan masih memerlukan stimulasi untuk itu anak masih memerlukan bantuan tutor dan diperlukan diadakannya

perbaikan dalam proses kegiatan yang lebih menarik.

- 2) Hasil Penelitian Sebelum Permainan tradisional Sorodot Gaplok (Anak dapat melakukan gerakan melompat dengan melewati petak yang sudah terisi genting lawan permainan). Hasil observasi menunjukan bahwa 9 orang anak dapat mengikuti. 10 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, dan 11 orang anak belum mampu melakukan kegiatan pembelajaran dan masih memerlukan stimulasi untuk itu anak masih memerlukan bantuan tutor dan diperlukan diadakannya perbaikan.
- 3) Hasil Penelitian Sebelum Permainan tradisional Sorodot Gaplok (Anak dapat melakukan gerakan melompat dengan membawa genteng di kaki). Hasil observasi menunjukan bahwa 10 orang anak belum dapat mengikuti. 14 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, dan 6 orang anak belum mampu melakukan kegiatan pembelajaran dan masih memerlukan stimulasi, untuk itu anak masih memerlukan bantuan tutor dan diperlukan diadakannya perbaikan dalam proses kegiatan.
- 4) Hasil Penelitian Sebelum Permainan tradisional Sorodot Gaplok (Anak dapat melompat dan mendarat dengan satu kaki). Hasil observasi menunjukan bahwa 7 orang anak Anak dapat mampu melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor yaitu 13 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan

pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, dan 10 orang anak belum mampu melakukan kegiatan pembelajaran dan masih memerlukan stimulasi untuk itu anak masih memerlukan bantuan tutor dan diperlukan diadakannya perbaikan dalam proses kegiatan.

- 5) Hasil Penelitian Sebelum Permainan tradisional Sorodot Gaplok (Anak dapat melompat dan mendarat dengan satu kaki sambil menjepit dan mengayun genting). Hasil observasi menunjukkan bahwa 8 orang anak Anak dapat menangkap bola dengan kedua tangan melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor yaitu melompat dan mendarat dengan satu kaki sambil menjepit dan mengayun genting 15 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, dan 7 orang anak belum mampu melakukan kegiatan pembelajaran dan masih memerlukan stimulasi untuk itu anak masih memerlukan bantuan tutor dan diperlukan diadakannya perbaikan dalam proses kegiatan.

- 6) Hasil Penelitian Sebelum Permainan tradisional (Anak dapat mengambil genting yang telah dilempar sambil berdiri dengan satu kaki). Hasil observasi menunjukkan, bahwa 8 orang anak mampu Anak dapat mengambil genting yang telah dilempar sambil berdiri dengan satu kaki melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor yaitu Anak dapat mengambil genting yang telah dilempar sambil berdiri dengan satu kaki 7 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun

masih memerlukan sedikit bantuan tutor, dan 15 orang anak belum mampu melakukan kegiatan pembelajaran dan masih memerlukan stimulasi untuk itu anak masih memerlukan bantuan tutor dan diperlukan diadakannya perbaikan dalam proses kegiatan yang lebih menarik.

- 7) Hasil Penelitian Sebelum Permainan tradisional (Anak dapat melempar genteng secara terarah dengan menghadap petak permainan). Hasil observasi menunjukkan bahwa 7 orang melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor yaitu melempar genteng secara terarah dengan menghadap petak permainan 13 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, dan 10 orang anak belum mampu melakukan kegiatan pembelajaran dan masih memerlukan stimulasi untuk itu anak masih memerlukan bantuan tutor dan diperlukan diadakannya perbaikan dalam proses kegiatan yang lebih menarik.

- 8) Hasil Penelitian Sebelum Permainan tradisional (Anak dapat melempar genteng secara terarah dengan membelakangi petak permainan Sorodot Gaplok). Hasil observasi menunjukkan bahwa 5 orang Anak dapat menangkap bola dari samping kiri melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor yaitu melempar genteng secara terarah dengan membelakangi petak permainan Sorodot Gaplok 14 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, dan 11 orang anak belum mampu

melakukan kegiatan pembelajaran dan masih memerlukan stimulasi untuk itu anak masih memerlukan bantuan tutor dan diperlukan diadakannya perbaikan dalam proses kegiatan yang lebih menarik.

- 9) Hasil Penelitian Sebelum Permainan tradisional (Anak dapat melompat tepat pada petak permainan sesuai aturan). Hasil observasi menunjukkan bahwa 7 orang Anak dapat melompat tepat pada petak permainan sesuai aturan melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor yaitu melompat tepat pada petak permainan sesuai aturan 17 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, dan 6 orang anak belum mampu melakukan kegiatan pembelajaran dan masih memerlukan stimulasi untuk itu anak masih memerlukan bantuan tutor dan diperlukan diadakannya perbaikan dalam proses kegiatan yang lebih menarik.

Berdasarkan semua data observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa Karakter anak PAUD Sekolah Taman Yuniur (STY) Harmoni Kecamatan Citangkil masih kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran untuk itu masih sangat memerlukan peran tutor untuk memberikan perbaikan dalam proses pengembangan pembentukan karakter yang lebih menarik.

b. Kondisi anak setelah mendapatkan pembelajaran Karakter dengan menggunakan Permainan tradisional Sorodot Gaplok. Analisis Hasil penelitian setelah menggunakan permainan tradisional Sorodot Gaplok.

Kondisi setelah tutor memberikan permainan tradisional Sorodot Gaplok

untuk dijadikan upaya pengembangan pembentukan karakter anak dapat terlihat melalui analisis hasil pembelajaran dengan beberapa item indikator pertanyaan yang dijadikan bahan observasi.

- 1) Hasil Penelitian pengembangan pembentukan karakter setelah menggunakan permainan tradisional Sorodot Gaplok (Anak dapat melakukan gerakan melompat pada seluruh petak permainan).

Hasil observasi menunjukkan bahwa 25 orang anak mampu melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor, yaitu Anak dapat gerakan melompat pada seluruh petak permainan. 5 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, setelah diadakannya perbaikan dalam proses pengembangan pembentukan karakter yang lebih menarik dengan permainan tradisional pengembangan Karakter anak ada peningkatan dan anak lebih memahami serta bisa melakukan kegiatan.

- 2) Hasil Penelitian peningkatan Karakter menggunakan permainan tradisional Sorodot Gaplok (Anak dapat melakukan gerakan melompat dengan melewati petak yang sudah terisi genting lawan permainan)

Hasil observasi menunjukkan bahwa 23 orang anak dapat gerakan melompat dengan melewati petak yang sudah terisi genting lawan permainan yaitu gerakan melompat dengan melewati petak yang sudah terisi genting lawan permainan. 7 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, setelah diadakannya perbaikan dalam pengembangan pembentukan karakter dan anak lebih memahami serta bisa melakukan kegiatan.

- 3) Hasil Penelitian pengembangan pembentukan karakter setelah

menggunakan permainan tradisional Sorodot Gaplok (Anak dapat melakukan gerakan melompat dengan membawa genting di kaki).

Hasil observasi menunjukkan bahwa 21 orang anak sudah Baik anak mampu melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor yaitu melakukan gerakan melompat dengan membawa genting di kaki. 9 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, setelah diadakannya perbaikan dalam proses pengembangan pembentukan karakter lebih baik dan anak lebih memahami serta bisa melakukan kegiatan.

- 4) Hasil Penelitian pengembangan pembentukan karakter setelah menggunakan permainan tradisional Sorodot Gaplok (Anak dapat melompat dan mendarat dengan satu kaki).

Hasil observasi menunjukkan, bahwa 23 orang anak sudah Baik anak mampu melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor yaitu anak dapat melompat dan mendarat dengan satu kaki. 7 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, setelah diadakannya perbaikan dalam proses pengembangan pembentukan karakter lebih baik dan anak lebih memahami serta bisa melakukan kegiatan.

- 5) Hasil Penelitian pengembangan pembentukan karakter setelah menggunakan permainan tradisional (Anak dapat melompat dan mendarat dengan satu kaki sambil menjepit dan mengayun genting)

Hasil observasi menunjukkan, bahwa 24 orang anak sudah Baik anak mampu melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor yaitu anak dapat melompat dan mendarat dengan satu

kaki sambil menjepit dan mengayun genting. 6 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, setelah diadakannya perbaikan dalam pengembangan pembentukan karakter lebih baik dan anak lebih memahami serta bisa melakukan kegiatan.

- 6) Hasil Penelitian pengembangan pembentukan karakter setelah menggunakan permainan tradisional (Anak dapat mengambil genting yang telah dilempar sambil berdiri dengan satu kaki)

Hasil observasi menunjukkan, bahwa 22 orang anak sudah Baik anak mampu melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor yaitu anak dapat mengambil genting yang telah dilempar sambil berdiri dengan satu kaki. 8 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, setelah diadakannya perbaikan dalam proses pengembangan pembentukan karakter lebih baik dan anak lebih memahami serta bisa melakukan kegiatan.

- 7) Hasil Penelitian pengembangan pembentukan karakter setelah menggunakan permainan tradisional Sorodot Gaplok (Anak dapat melempar genting secara terarah dengan menghadap petak permainan)

Hasil observasi menunjukkan, bahwa 25 orang anak sudah Baik anak mampu melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor yaitu anak dapat melempar genting secara terarah dengan menghadap petak permainan. 5 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, setelah diadakannya perbaikan dalam proses pengembangan pembentukan karakter lebih baik dan anak lebih

memahami serta bisa melakukan kegiatan.

- 8) Hasil Penelitian pengembangan pembentukan karakter setelah menggunakan permainan tradisional Sorodot Gaplok (anak dapat melempar genting secara terarah dengan membelakangi petak permainan Sorodot Gaplok)

Hasil observasi menunjukkan bahwa 30 orang anak sudah Baik anak mampu melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor anak dapat melempar genting secara terarah dengan membelakangi petak permainan Sorodot Gaplok. setelah diadakannya perbaikan dalam proses kegiatan kesadaran lingkungan yang lebih menarik dengan permainan tradisional pengembangan pembentukan karakter lebih baik dan anak lebih memahami serta bisa melakukan kegiatan dengan baik.

- 9) Hasil Penelitian pengembangan pembentukan karakter setelah menggunakan permainan tradisional Sorodot Gaplok (anak dapat melompat tepat pada petak permainan sesuai aturan).

Hasil observasi menunjukkan bahwa 30 orang anak sudah Baik anak mampu melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor, yaitu anak dapat melompat tepat pada petak permainan sesuai aturan. Setelah diadakannya perbaikan dalam proses kegiatan kesadaran lingkungan yang lebih menarik permainan tradisional pengembangan pembentukan karakter lebih baik dan anak lebih memahami serta bisa melakukan kegiatan dengan baik.

Berdasarkan semua data observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembentukan karakter anak PAUD Sekolah Taman Yuniior (STY) Harmoni Kecamatan Citangkil sudah berhasil. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu

melakukan semua kegiatan pembelajaran, untuk itu peran tutor untuk memberikan perbaikan dalam proses kegiatan pengembangan pembentukan karakter anak yang lebih menarik harus lebih ditingkatkan lagi.

Permainan tradisional Sorodot Gaplok. Anak yang belum optimal adalah anak masih ragu dan takut melakukan permainan. Sebagian besar kemampuan karakter anak pada ini berada pada kemampuan cukup.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang cukup baik pada pengembangan pembentukan karakter anak dalam setiap tindakan pada setiap kegiatannya. Hasil observasi dari peningkatan pengembangan pembentukan karakter anak dilihat dengan membandingkan hasil setiap indikator penilaian yang dicapai baik oleh anak pada observasi awal dengan hasil dari setiap kegiatan.

Peningkatan tidak hanya terjadi pada setiap indikator penilaian, namun setiap anak di PAUD Sekolah Taman Yuniior (STY) Harmoni Kecamatan Citangkilpun mengalami pengembangan pembentukan karakter setelah diberikan permainan tradisional.

C. Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan Permainan Tradisional Sorodot Gaplok

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari tanggal 9 sampai 11 Maret 2017,

Mengawali analisis pembahasan berikut ini di paparkan kondisi awal pembelajaran permainan dalam tujuan perkembangan Karakter anak. Selama ini karakter anak di PAUD Sekolah Taman Yuniior (STY) Harmoni Kecamatan Citangkil masih kurang optimal. Kurangnya gerak karakter anak di PAUD Sekolah Taman Yuniior (STY) Harmoni Kecamatan Citangkil sebelum diberi tindakan tidak terlepas dari peran Tutor sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran yang belum optimal. Tutor

kurang memahami cara menyampaikan pentingnya gerak Karakter pada anak.

Materi pembelajaran di PAUD Sekolah Taman Yuniior (STY) Harmoni terkait gerak Karakter hanya menggambar dan mewarnai. Tutor jarang sekali menggunakan materi yang lain selain mewarnai, sehingga tidak jarang membuat anak merasa jenuh, serta kehilangan selera untuk mengeksplorasi lingkungan.

Menurut (Nugraha, 2008:136) peran Tutor sebagai motivator mendorong anak untuk membangkitkan semangat anak agar dapat berkreasi secara optimal. Hal ini seharusnya dapat dilakukan Tutor agar anak dapat terpacu rasa ingin tahunya. Disamping itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, masih menggunakan metode tanya jawab, bercakap-cakap dan penugasan dari majalah yang disediakan oleh sekolah atau buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Anak tidak diberikan kesempatan untuk mencoba mengeksplorasi gerak ataupun mencoba membuktikan sesuatu berdasarkan temuannya sendiri. Hal seperti ini tentu saja akan berdampak pada gerak, karakter anak yang pada akhirnya kurang menyukai pembelajaran.

Dampak dari kurangnya gerak, karakter anak terlihat pada sikap anak yang kurang bergairah, lebih banyak diam dan bahkan asik dengan mainan yang ada. Apabila kondisi tersebut tidak segera diperbaiki, maka akan berpengaruh terhadap tingkat karakter anak selanjutnya. Seperti yang dikemukakan oleh Taylor (1993:63) bahwa Tutor harus menyediakan alat atau materi yang bervariasi agar mengundang rasa ingin tahu anak.

Untuk pengembangan pembentukan karakter pada anak, tentu membutuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan harus didukung oleh materi atau metode yang bervariasi agar menarik bagi anak. Metode, strategi, pendekatan serta teknik yang digunakan oleh Tutor dalam pelaksanaan pembelajaran akan sangat membantu kelancaran dan keberhasilan

dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran anak usia dini yang komprehensif dan menyeluruh, Solehuddin (1997:67) mengemukakan, bahwa orientasi pembelajaran bagi anak usia dini bersifat luas artinya kegiatan pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk menguasai sejumlah konsep pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga diarahkan untuk mengembangkan sikap dan minat belajar serta berbagai potensi dan kemampuan dasar anak. Hal ini tidak terlepas dari peran Tutor yang seharusnya dapat mendorong, mengembangkan, dan memfasilitasi minat dan potensi anak khususnya terhadap Karakter anak. Sejalan dengan pernyataan diatas ditinjau dari peran Tutor dalam membantu pengembangan pembentukan karakter anak.

Menurut Musfiroh, (2004:79) mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Tutor untuk pengembangan pembentukan karakter diantaranya:

- a. Tutor dapat mengajak anak-anak menikmati permainan, pembelajaran dapat dilakukan diluar kelas.
- b. Tutor dapat menyediakan materi-materi yang tepat untuk pengembangan pembentukan karakter, misalnya melompat, melempar.
- c. Tutor dapat menciptakan permainan dan program pembelajaran yang berkaitan dengan unsur-unsur gerak, seperti musik, alat olahraga
- d. Tutor dapat menggunakan berbagai teknik, strategi, metode serta media pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton yang memungkinkan dapat menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran khususnya dalam meningkatkan Karakter anak di PAUD Sekolah Taman Yuniior

(STY) Harmoni Kecamatan Citangkil.

2. Upaya Pengembangan Karakter Anak Setelah Diberikan Permainan Tradisional Sorodot Gaplok di PAUD Sekolah Taman Yuniur (STY) Harmoni Kecamatan Citangkil.

Melalui permainan tradisional Sorodot Gaplok, Karakter anak di PAUD Sekolah Taman Yuniur (STY) Harmoni Kecamatan Citangkil mengalami peningkatan yang signifikan, seperti pada saat tutor memberikan gerakan pada anak. Anak-anak terlihat lebih aktif dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sebelumnya yang dilakukan di sekolah. Disamping itu anak telah menunjukkan permainan tradisional khususnya dengan sikap-sikap yang positif, seperti mampu melakukan gerakan dengan lentur dan tepat, mampu membereskan alat-alat yang sudah digunakan.

Pada umumnya kemampuan yang terdapat dalam indikator permainan tradisional, semuanya dapat tercapai seperti yang diharapkan, sehingga Karakter anak di PAUD Sekolah Taman Yuniur (STY) Harmoni Kecamatan Citangkil dengan menerapkan permainan tradisional Sorodot Gaplok mengalami peningkatan.

Kondisi seperti ini bisa dipakai jika dihubungkan dengan teori perkembangan Karakter anak yang dikembangkan oleh Sofia Hartati, (2007:43)

Upaya tersebut sejalan dengan pendapat Catherine Landert (Hilderbran,1984:422) proses belajar usia anak PAUD lebih ditekankan pada berbuat dari pada mendengarkan ceramah, maka mengajar anak usia PAUD lebih diutamakan dengan pemberian bahan dan aktivitas yang sedemikian rupa sehingga anak belajar dari pengalamannya sendiri dan membuat kesimpulan dengan pikirannya sendiri.

Penerapan permainan tradisional sudah sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia PAUD, dimana anak mendapat

kesempatan untuk memenuhi rasa ingin tahunya yang besar yaitu dengan melakukan percobaan terhadap objek secara langsung, sehingga mendorong anak untuk belajar membuat kesimpulan sederhana dari hasil percobaannya tersebut. Ketentuan tersebut diatas sejalan dengan yang diungkapkan oleh pakar PAUD yang disampaikan oleh Sofia Hartati, (2007:43)

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, kegiatan pembelajaran dengan penerapan permainan tradisional sangat berdampak terhadap peningkatan Karakter anak di PAUD Sekolah Taman Yuniur (STY) Harmoni. Hasil observasi pengembangan pembentukan karakter anak dari sebelum dan sesudah permainan tradisional Sorodot Gaplok menunjukkan perkembangan yang optimal.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penggunaan permainan tradisional sorodot gaplok dalam upaya pengembangan karakter anak, maka dapat disimpulkan dari pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Kondisi awal upaya pengembangan karakter anak oleh tutor relatif masih konvensional dalam hal tersebut dikatakan hasil karya hanya terbatas pada mewarnai dan permainan yang ada kaitannya dengan dengan olahraga.
2. Proses pembelajaran permainan tradisional sorodot gaplok ditempuh melalui tahap-tahap pelaksanaan yang sederhana tidak rumit mudah diikuti oleh anak tanpa menggurui yang berarti tahap-tahap tersebut melalui tahap-tahapan menyusun RKH pelaksanaan terpecah 3 tahap: Inti kegiatan, Kegiatan akhir, refleksi kegiatan

Hasil Pembelajaran permainan tradisional sorodot gaplok dalam bentuk-bentuk tertentu telah memberikan

kontribusi yang seperti dalam pengembangan motorik anak pada umumnya terutama bila motorik kondisi tubuh dan latihan, konsentrasi, berfikir kreatif walaupun masih ditemukan sebagian kecil anak yang menunjukkan kadar partisipasi permainan sorodot gaplok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ahmad, A (2004) *Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta. Rieneka Cipta.
- Atmadibrata, dkk (1982), *Permainan Anak-Anak Daerah Jawa Barat*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Corbi (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: CV Alfabetha
- Cropley, A.J. (1994) *Lifelong Education : A Stocktaking*. Hamburg; UNESCO Institute for Education.
- Dikti. (1994). *Menyusun Program Belajar Mengajar*. Jakarta.
- Pendidikan Anak Usia Dini (2002) *Pelatihan Pengelolaan dan Tenaga Pendidik Kelompok Bermain*, Jakarta.
- Dit.PADU, DitjenPLSP, Depdiknas, Sekolah Al-Falah, Jakarta Timur dan CCCRT, (2004) *Lebih Jauh tentang Sentra dan saat Lingkaran, Bermain Anak jilid 1, Pijakkan dan Penilaian Main Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Dirjen Olahraga Depdiknas (2002). *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah* Jakarta.
- Hildebrand,Verna.(1986). *Introduction to Early Childhood Education, 4th,ed*. NewYork:Mac-MillanPublishingCo.
- Ibrahim, Rusli. (2002). *Landasan Psikologi Pendidikan Jasmani di sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Olah Raga, Departemen Pendidikan nasional.
- Kurniati, Euis (2010). *Program Bimbingan Untuk Mengembangkan Keterampilan Anak Melalui Permainan Tradisional*. Tesis.Tidak diterbitkan.FIP UPI.
- Mahendra. Agus (2007). *Teori Belajar Mengajar Motorik* Bandung:Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.
- Ma'mur, dkk (1999), *Manajemen Strategis PAUD*, Jogjakarta: Diva Press
- Masitoh, dkk .(2007) *.Strategi Pembelajaran TK* .Jakarta : Universitas Terbuka .
- MusfirohT. (2004). *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelligences Anak Usia Taman Kanak-kanak)*.
- Nugraha,A.(2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*, Bandung:Jilsi Foundation.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Lintera Prenada Media Grup.
- Sofia Hartati (2007). *How to be a Good Teacher and to be a Good Mother*, Enno Media Jakarta.
- Solehudin (2009) *Permainan Anak-anak Daerah Jawa Barat* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syodih,N ,(2008). *Metode Penelitian pendidikan, Kerja Sama Program Pasca Sarjana* UPI Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain (D2 PGSD Penjaskes)* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumantri, dkk (2007) *Metode Pengembangan Fisik* Jakarta:Universitas Terbuka.
- Taylor,B.(1993). *Science Everywhere*. Rinehart. United States of Amerika.

Undang-Undang No. 20.Tahun 2003.
(2009). Sistem Pendidikan
Nasional (SISDIKNAS). Bandung:
Citra Umbara.